

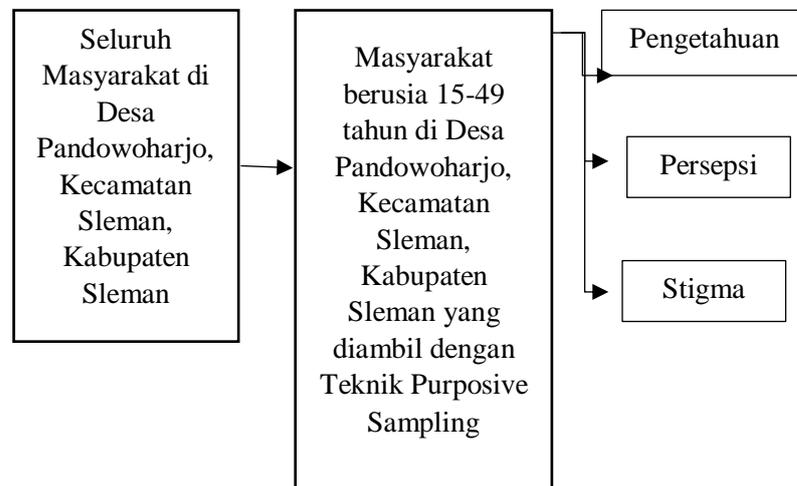
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah diskriptif analitik. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional.⁽³²⁾

Desain penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:



Gambar.5 Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah besar subjek yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian adalah seluruh masyarakat berjumlah 16.000 jiwa penduduk di Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat berusia 15-49

tahun di Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman. Desa Pandowoharjo mempunyai 22 Dusun dengan total masyarakat yang berusia 15-49 tahun berjumlah 6605 warga. Sampel juga diartikan bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu sehingga dianggap dapat mewakili populasi penelitian, maka dalam penelitian ini besar sampel akan diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan peneliti. Penghitungan besar sampel untuk penelitian ini, menggunakan rumus Lemeshow yang dikutip dari Aziz Alimul Hidayat (2014). N (populasi) tidak diketahui sehingga menggunakan OR yang diperoleh dari penelitian sebelumnya sebesar 2,89, P2 diperoleh 7%, dan interval kepercayaan 95%. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumus yang digunakan yaitu: ^(10, 38)

$$n = \frac{[Z_{1-\alpha/2}\sqrt{2PQ} + Z_{1-\beta} \sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2}]^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

Keterangan:

n : Besar sampel

P : Proporsi Suatu Kejadian, $Q = 1-P$

P_1 : Proporsi Kejadian Kelompok 1, $Q_1 = 1-P_1$

P_2 : Proporsi Kejadian Kelompok 2, $Q_2 = 1-P_2$ Kuat uji $1-\beta$

= 80%, maka $\beta = 20\%$ dan $Z_{1-\beta} = 0,84$ Interval kepercayaan (1-

α)= 95%, maka α = 5%, sehingga

$$Z_{1-\alpha/2} = 1,96$$

$$n = \frac{[1,96\sqrt{2 \times 0,628 \times 0,372} + 0,84\sqrt{0,0203 \times 0,79 + 0,93}]^2}{(0,2023 - 0,07)^2}$$
$$n = \frac{3,00}{0,02}$$

n = 150 sampel

Desa Pandowoharjo dengan jumlah jumlah populasi terbesar yang berusia 15-49 tahun yaitu Dusun Plalangan-Gajah Kuning, Saragan, Mancasan-Kleben dan Gawar sehingga perlu dilakukannya pembagian jumlah sampel pada masing- masing dusun, peneliti menggunakan teknik *Proportional Sampling*, yaitu teknik pengambilan proporsi untuk memperoleh sampel yang representatif, seimbang, di masing-masing wilayah. Rumus jumlah pembagian sampelnya yaitu: ⁽³⁸⁾

$$n = \frac{X}{N} \times N_1$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel disetiap dusun

N : Jumlah total populasi (populasi usia 15-49 tahun dari 4 dusun yang telah ditentukan sejumlah 1669 warga.)

X : Jumlah populasi usia 15-49 tahun di setiap dusun

N1 : Jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 150 sampel

Tabel 1. Jumlah sampel di Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk Usia 15-49 tahun	Perhitungan Sampel
1	Plalangan-Gajah Kuning	446	$\frac{446 \times 150}{1669} = 40$
2	Saragan	507	$\frac{507 \times 150}{1669} = 45$
3	Mancasan Kleben	385	$\frac{385 \times 150}{1669} = 35$
4	Gawar	331	$\frac{331 \times 150}{1669} = 30$
	Jumlah	1669	150

Setelah dilakukan pembagian sampel dalam empat dusun, maka peneliti melakukan pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria:

kriteria inklusi:

1. Bersedia untuk diteliti yang diketahui dari PSP (Persetujuan Setelah Penjelasan)
2. Berusia 15-49 tahun dengan pertimbangan bahwa usia 15-49 telah dianggap dewasa oleh UNAIDS yang diketahui dari Kartu Keluarga responden.

Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Responden dengan gangguan penyakit fisik (jantung koroner, stroke, *diabetes mellitus type 1*, kanker, parkinson, dll) maupun kejiwaan yang dianggap dapat menghalangi untuk memahami dan/atau mengisi kuisioner yang diketahui dari kader Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman.

2. Pindah domisili dari Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman yang diketahui dari kepala dukuh di Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 s.d Juni 2019.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik subyek penelitian yang berubah dari satu subyek ke subyek yang lain. Dalam penelitian kebidanan, terdapat beberapa jenis variabel diantaranya seperti variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini juga dikenal dengan nama variabel bebas artinya bebas mempengaruhi variabel lain. Disisi lain terdapat juga variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas. Variabel ini bergantung pada variabel bebas terhadap perubahan.⁽³⁵⁾

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel bebas (variabel independen) dan satu variabel terikat (variabel dependen).⁽³⁵⁾

1. Variabel bebas (variabel independen) variabel yang apabila ia berubah akan mengakibatkan perubahan pada variabel tergantung (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah

tingkat pengetahuan HIV/AIDS dan persepsi tentang HIV/AIDS.

2. Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang berubah akibat perubahan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah stigma dan tidak stigma

F. Definisi Operasional Variabel

Pada *output* terdapat indikator kuantitatif untuk dibuat definisi operasionalnya, skalanya apakah kontinuus atau kategorikal. Bila indikator kuantitatif mungkin ada pembilang dan penyebutnya. Pada proses terdapat indikator kualitatif untuk dibuat arti konsep. Pada input terdapat indikator kuantitatif untuk dibuat definisi operasional dan indikator kualitatif untuk dibuat arti konsep.⁽³⁶⁾

Tabel 2. Definisi Operasional

No	Variable	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Stigma HIV	Stigma HIV merupakan perilaku sosial yang mendiskreditkan dengan cara tertentu terhadap ODHA. Kriteria Stigma dinilai dengan menggunakan skala Likert yang merupakan metode penskalaan pernyataan sikap, pendapat ataupun persepsi yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Responden diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap isi pernyataan yang diambil dari penelitian E Wounters (2017) dalam lima macam kategori jawaban, yaitu “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Tidak dapat Menentukan” (TM), “Tidak Setuju” (TS), “Sangat Tidak Setuju” (STS) ^(29,35,37)	<p>a. Stigma dikatakan stigma apabila \leq skor median karena data tidak berdistribusi normal.</p> <p>b. Tidak Stigma dikatakan tidak stigma apabila $>$ skor median karena data tidak berdistribusi normal.</p>	Ordinal
	Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS	Tingkat kemampuan responden untuk menjawab dengan benar pernyataan tentang HIV/AIDS yang diperoleh dari kuesioner. ⁽³¹⁾	<p>a. Baik dikatakan baik apabila hasil persentase nilai responden sebesar $>80\%$.</p> <p>b. Cukup dikatakan cukup apabila hasil persentase nilai responden sebesar 60-80%</p> <p>c. Kurang Baik dikatakan kurang baik apabila hasil persentase nilai responden $<60\%$.</p>	Ordinal

Lanjutan Tabel 2. Definisi Operasional

Persepsi terhadap ODHA	<p>Persepsi terhadap ODHA merupakan Reaksi responden terhadap ODHA melalui bayangan mental atau membayangkan bagaimana responden melihat ODHA yang kemudian akan memilih, memperhatikan/mengabaikan. Kriteria Persepsi akan dinilai dengan menggunakan skala Likert yang merupakan metode penskalaan pernyataan sikap, pendapat ataupun persepsi yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Responden akan diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuannya terhadap isi pernyataan dalam lima macam kategori jawaban, yaitu “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Tidak dapat Menentukan” (TM), “Tidak Setuju” (TS), “Sangat Tidak Setuju” (STS).^(29,31,35)</p>	<p>a. Persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek dengan pandangan sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan. Dikatakan persepsi positif apabila $>$ skor median karena data berdistribusi tidak normal.⁽²⁹⁾</p> <p>b. Persepsi negatif merupakan pandangan individu terhadap objek dengan pandangan berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan. Dikatakan negatif apabila \leq skor median karena data tidak berdistribusi normal.⁽²⁹⁾</p>	Ordinal
------------------------	--	--	---------

G. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diambil dengan menggunakan kuisioner yang telah disediakan kepada masyarakat di wilayah Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diberikan kepada responden berupa lembar pertanyaan. Kuesioner tersebut disampaikan secara langsung kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertutup terstruktur, disusun sedemikian rupa sehingga responden dapat dengan mudah mengisi dan menjawabnya. Kuesioner terdiri dari karakteristik responden, Stigma HIV/AIDS, pengetahuan dan persepsi responden terhadap ODHA.

1. Karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan dan pendidikan terakhir.
2. Stigma tentang HIV/AIDS dinilai dengan skala *Likert* dengan menggunakan kuisioner yang diadopsi dari penelitian Berliana Situmeang, dkk (2017). Responden diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap isi pernyataan dalam lima macam kategori jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Tidak dapat Menentukan (TM), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Pernyataan yang diajukan berjumlah 10 item dengan menggunakan pernyataan negatif. Adapun teknis penilaian untuk

pernyataan negatif (*unfavorable*), Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 5, Tidak Setuju (TS) bernilai 4, Tidak dapat Menentukan (TM) bernilai 3, Setuju (S) bernilai 2 dan Sangat Setuju (SS) bernilai 1.⁽¹⁷⁾

Tabel 3. Kisi-Kisi Kuesioner Stigma HIV/AIDS

No	Aspek Variabel Stigma	Nomor Item Soal	Jumlah Soal
1	Aspek stigma terkait penolakan dari masyarakat	1, 3, 4, 9	3
2	Aspek stigma terkait menjaga tingkat kerahasiaan status HIV/AIDS	2	1
3	Aspek stigma berupa Penularan HIV/AIDS di masyarakat	5, 6, 7, 8, 10	6
Jumlah		10	10

3. Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dinilai menggunakan kuisiner Carey, M. P., & Schroder, K. E. E. (2002). Pengetahuan diukur menggunakan pertanyaan tertutup dengan 2 alternatif jawaban benar dan salah. Pertanyaan yang diajukan berjumlah 17 item. Bila responden menjawab benar (sesuai kunci jawaban) mendapat skor 1, bila responden menjawab pertanyaan salah (tidak sesuai kunci jawaban) mendapat skor 0, kemudian skor setiap responden dijumlahkan lalu dihitung dan didapatkan hasil dalam bentuk persentase. Jawaban diukur dengan menggunakan skala *guttman*.⁽³⁶⁾

Tabel 4. Kisi-Kisi Kuisoner Pengetahuan tentang HIV/AIDS

No	Aspek Variabel Pengetahuan	Nomor Item Soal	Jumlah Soal
1	Definisi HIV/AIDS	1, 2, 10	3
2	Penularan HIV/AIDS	3, 5, 7, 8, 17, 18	6
3	Tanda Dan Gejala HIV/AIDS	11	1
4	Pencegahan HIV/ADIS	13, 20, 21, 22, 24, 25	6
6	Pameriksaan Tes HIV/AIDS	16	1
	Jumlah	17	17

4. Penilaian persepsi dalam bentuk kuesioner dari Ebot (2009) dengan jumlah 16 item. Persepsi dinilai dengan menggunakan skala *Likert* kemudian responden diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap isi pernyataan dalam lima macam kategori jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Tidak dapat Menentukan (TM), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Pernyataan yang diajukan berjumlah 16 item dengan menggunakan pernyataan negatif. Adapun teknis penilaian untuk pernyataan negatif (*unfavorable*), Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 5, Tidak Setuju (TS) bernilai 4, Tidak dapat Menentukan (TM) bernilai 3, Setuju (S) bernilai 2 dan Sangat Setuju (SS) bernilai 1.⁽³⁸⁾

Tabel 5. Kisi-Kisi Kuisioner Persepsi terhadap ODHA

No	Aspek Variabel Persepsi	Nomor Item Soal	Jumlah Soal
1	Penularan HIV/AIDS	2, 3, 4, 9, 11, 20	6
2	Pengobatan/Perawatan HIV/AIDS	6,12, 13, 14	4
3	Faktor Risiko HIV/AIDS	8, 15, 16, 17, 18, 19	6
Jumlah		16	16

I. Uji Validitas dan Reabilitas

Untuk mengetahui apakah instrument yang dibuat dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data maka harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Untuk memberikan hasil yang baik uji instrument dilakukan minimal terhadap 20 orang sebagai sampel.⁽³³⁾

1. Validitas

a. Validitas Kriteria (*Criterion-Related Validity*)

Validitas Kriteria (*Criterion-Related Validity*) atau Validitas empiris adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur yang ditentukan berdasarkan kriteria baik internal maupun eksternal diperoleh melalui hasil uji coba tes kepada responden yang setara dengan responden yang akan dievaluasi atau yang akan diteliti. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat ukur kuisioner. Untuk mengetahui apakah kuisioner tersebut bersifat valid maka harus dilakukan uji validitas dengan menggunakan analisis butir korelasi *Pearson Product-moment* dengan bantuan komputer. Koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan tinggi rendahnya alat ukur.

Selanjutnya harga koefisien korelasi ini dibandingkan dengan harga korelasi *product moment* pada tabel. Jumlah subjek uji validitas dalam penelitian ini adalah 30 orang yang telah dilakukan di Dusun Kleben dan Keceme, Desa Caturharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman pada tanggal 11 April 2019. Hasil laporan dari kader Desa Caturharjo menyebutkan bahwa Desa Caturharjo memiliki kasus serupa dengan Desa Pandowoharjo yaitu pada tahun 2018 terdapat ODHA yang meninggal dan kebanyakan warga tidak mengikuti untuk berpartisipasi dalam prosesi pemakaman ODHA tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *random sampling*, r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Jika r hitung lebih besar dari 0,361 maka butir pernyataan dikatakan valid. Tetapi jika r hitung lebih kecil dari 0,361 maka butir soal dikatakan tidak valid.⁽³³⁾

Pada kuesioner stigma masyarakat terhadap ODHA terdapat item soal yang bersifat tidak valid yaitu item soal nomor 2, pada kuesioner tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS yang terdiri dari 25 soal item, sesuai dengan perhitungan statistik dengan menggunakan rumus *person produc moment* telah diketahui bahwa terdapat 16 item soal bersifat tidak valid yaitu item soal nomor 1, 6, 12, 3, 4, 5, 8, 9, 14, 17, 19, 15, 21, 23, 25 dan 16, sedangkan pada kuesioner persepsi masyarakat terhadap ODHA terdapat empat item soal bersifat tidak valid yaitu item soal nomor 1, 10, 5, dan 7.

Pernyataan yang tidak valid pada kuesioner persepsi masyarakat terhadap ODHA tidak digunakan karena sudah terwakili oleh item kuisoner lain.

b. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas Isi menunjukkan sejauh mana pertanyaan atau butir dalam suatu tes atau instrument mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang dikenai tes tersebut. Pada kuesioner stigma masyarakat terhadap ODHA item soal yang tidak valid yaitu item soal nomor 2 tersebut telah di konsultasikan oleh pakar ahli dibidang HIV/AIDS dan pakar ahli bidan psikologi klinis menyatakan item soal tersebut dilihat dari sisi *content* mampu mewakili secara keseluruhan perilaku sampel yang dikenai tes sehingga item soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini, disisi lain telah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Alkens's V* menyimpulkan bahwa item soal tersebut bersifat valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan 10 soal yang telah dilakukan uji validitas bersifat valid. ⁽³³⁾

Pada kuesioner tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS yang terdiri dari 25 soal item, sesuai dengan perhitungan statistik dengan menggunakan rumus *person produc moment* telah diketahui bahwa terdapat 16 item soal

bersifat tidak valid yaitu item soal nomor 1, 6, 12, 3, 4, 5, 8, 9, 14, 17, 19, 15, 21, 23, 25 dan 16, namun item soal tersebut telah di konsultasikan oleh pakar ahli dibidang HIV/AIDS mengungkapkan bahwa item soal dengan hasil perhitungan statistik r hitung $\geq 2,00$ maka item soal tersebut dapat bersifat valid, disisi lain item soal tersebut telah dilakukan uji validitas isi oleh pakar ahli bidan psikologi klinis dan telah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Alkens's V* menyimpulkan bahwa item soal tersebut bersifat valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam kuisioner tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS terdapat 8 soal item yang dinyatakan tidak valid yaitu item nomor 4, 6, 9, 12,14, 15, 19 dan 23.

3. Reliabilitas

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas (ajeg) bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan model *Alpha Cronbach*. Instrument dikatakan reliabel jika nilai *alpha* minimal 0,7.^(33,34)

Pernyataan yang bersifat valid pada kuisioner stigma masyarakat

terhadap ODHA sejumlah 10 item. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada kuesioner tersebut. Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *alpha* 0,747. Nilai *alpha* lebih besar dari 0,7 sehingga 10 item soal tersebut dinyatakan reliabel.

Pernyataan yang bersifat valid pada kuisoner persepsi masyarakat terhadap ODHA sejumlah 16 item. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada kuesioner tersebut. Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *alpha* 0,867. Nilai *alpha* lebih besar dari 0,7 sehingga 16 item soal tersebut dinyatakan reliabel.

Pernyataan yang bersifat valid pada kuisoner tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS sejumlah 17 item. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada kuesioner tersebut. Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai *alpha* 0,737. Nilai *alpha* lebih besar dari 0,7 sehingga 17 item soal tersebut dinyatakan reliabel.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan studi pendahuluan dengan mencari jurnal atau penelitian sebelumnya.
- b. Menyusun proposal dan instrumen penelitian.
- c. Seminar proposal
- d. Mengurus *ethical clearance*
- e. Mengurus perizinan penelitian dan uji validitas ke Kepala Badan

Kesatuan Bangsa dan Politik pada tanggal 10 April 2019

- f. Melakukan uji validitas isi ke ahli psikologi pada tanggal 11 April 2019
- g. Mengurus perizinan untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas di Desa Caturharjo ke kantor kelurahan Desa Caturharjo pada tanggal.
- h. Mengurus perizinan di kepala desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman.
- i. Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen di Desa Caturharjo pada tanggal 16 April s. d 22 April 2019
- j. Melakukan konsultasi hasil uji validitas ke dosen pembimbing skripsi.
- k. Mendatangi kepala dukuh beserta kader Dusun Gawar pada tanggal 27 April 2019, Dusun Plalangan pada tanggal 28 April 2019, Dusun Saragan pada tanggal 29 April 2019 Dusun Mancasan pada tanggal 30 April 2019.
- l. Melakukan diskusi beserta *briefing* terkait teknis pada saat melakukan penelitian yaitu Dusun Gawar dilakukan dengan cara *door to door* dengan melibatkan 7 kader Dusun Gawar sebagai TIM dalam penelitian ini, kemudian Dusun Plalangan ditempuh dengan sebagian responden didapat ketika dalam acara PKK dan sebagian responden didapat dengan cara *door to door* dengan melibatkan 2 orang sebagai TIM dalam penelitian

ini, yaitu bapak dukuh beserta peneliti, kemudian Dusun Saragan ditempuh dengan teknik *door to door* dengan melibatkan 9 kader Dusun Saragan sebagai TIM dalam penelitian ini, dan dusun terakhir yaitu Dusun Mancasan ditempuh dengan sebagaimana responden didapat dari kegiatan arisan RT dan sebagian responden akan didapat dengan cara *door to door* dengan melibatkan 3 orang sebagai TIM dalam penelitian meliputi 2 kader dusun Mancasan dan peneliti yang masing-masing responden mengisi lembar kuesioner kurang lebih selama 45 menit.

- m. Melakukan list data responden yang sesuai dengan kriteria *inklusi* maupun *eksklusi* dalam penelitian dan juga sesuai dengan jumlah responden yang dibutuhkan pada masing-masing dusun yang telah terpilih yaitu Dusun Gawar, Plalangan, Saragan dan Mancasan yang akan dilakukan oleh TIM penelitian.
- n. Menyerahkan kuisoner, alat tulis, *souvenir* dan juga sembako kepada Penanggung Jawab (PJ) TIM penelitian dari masing-masing dusun yang nantinya kuisoner, alat tulis beserta *souvenir* akan diberikan kepada responden dan sembako beserta *souvenir* akan diberikan kepada TIM penelitian diantaranya kader dan juga kepala dusun.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Membagikan kuisioner dan juga memandu dalam pengisian kuisioner kepada responden yaitu:

- 1) Responden di Dusun Plalangan dilakukan pada tanggal 28 April 2019 dalam acara PKK diperoleh responden sebanyak 20 dilanjutkan pada tanggal 28 April s.d 30 April 2019 yang dilakukan dengan cara *door to door* oleh peneliti dan bapak dusun plalangan diperoleh responden sebanyak 20.
- 2) Responden di Dusun Gawar pada tanggal 27 April s.d 29 April 2019 yang dilakukan secara *door to door* oleh 7 kader Dusun Gawar sebagai TIM dalam penelitian diperoleh responden sebanyak 30.
- 3) Responden di Dusun Saragan pada tanggal 29 April s.d 1 Mei 2019 yang dilakukan secara *door to door* oleh 9 kader dusun saragan sebagai TIM dalam penelitian diperoleh responden sebanyak 45.
- 4) Responden di Dusun Mancasan pada tanggal 1 Mei 2019 yang dilakukan dalam acara arisan RT diperoleh responden sebanyak 15 dan dilanjutkan pada tanggal 2 Mei s.d 6 Mei 2019 yang dilakukan secara *door to door* diperoleh responden sebanyak 20 oleh 3 TIM dalam penelitian diantaranya dua kader dusun Mancasan dan peneliti.

b. Mengumpulkan kuisioner yang telah diisi oleh responden beserta

membagikan souvenir kepada responden.

c. Meneliti kelengkapan pengisian kuesioner.

4. Tahap Penyelesaian

a. Mengolah semua data yang diperoleh dan menginterpretasikan hasil penelitian.

b. Konsultasi hasil penelitian dengan pembimbing dan memperbaiki revisi hasil penelitian yang telah dikonsultasikan dengan pembimbing.

c. Melakukan sidang hasil penelitian, merevisi hasil penelitian, dan pengesahan hasil penelitian.

K. Manajemen Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan menyangkut variabel bebas dan terikat. data yang telah diisi baik oleh peneliti maupun oleh responden kemudian diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁽³³⁾

a. *Editing* (penyuntingan data)

Hasil pengisian kuisoner yang diperoleh atau dikumpulkan perlu disunting (edit) terlebih dahulu, jika ditemukan masih ada data/informasi yang tidak lengkap dan tidak mungkin dilakukan pengisian kuesioner oleh responden secara ulang, maka kuisoner tersebut dikeluarkan (*droup out*). Dalam penelitian ini total keseluruhan awal dalam pengisian kuesioner berjumlah 150, namun terdapat 2 kuesioner yang tidak lengkap dalam

pengisian yaitu terdapat di Dusun Saragan sehingga peneliti perlu mencari responden kembali sebanyak 2 responden di Dusun Saragan, sehingga akhir dari total keseluruhan jumlah responden dalam penelitian ini sebesar 150 responden.

b. *Coding*

Coding yaitu memberikan kode berupa data atau symbol berupa angka pada jawaban responden yang diterima. kegunaan dari *coding* adalah untuk memudahkan pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat *entry* data. dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti memberi kode terhadap variasi variabel yang diteliti pada perangkat lunak komputer yang digunakan, yaitu:

- 1) Stigma ODHA
 - a) Memberikan stigma diberi kode 1
 - b) Tidak memberikan stigma diberi kode 2
- 2) Pengetahuan tentang HIV/AIDS
 - a) Berpengetahuan baik diberi kode 1
 - b) Berpengetahuan cukup diberi kode 2
 - c) Kurang berpengetahuan baik diberi kode 3
- 3) Persepsi tentang ODHA
 - a) Memberikan persepsi positif diberi kode 1
 - b) Memberikan persepsi negatif diberi kode 2

c. *Entry Data* (Memasukkan Data)

Data yakni berupa jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau “*software*” komputer.

d. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Cleaning (pembersihan data) merupakan pengecekan kembali data yang sudah di-*entry*, apakah ada kesalahan atau tidak.

2. Teknik Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kategori yang berisiko dari variabel dependen dan masing-masing variabel independen pada masing-masing sample representatif masyarakat berstigma dan yang bukan berstigma. Disamping itu juga untuk mengetahui data yang relatif homogen bila proporsi dari salah satu kategorinya < 15%. Analisis univariat dirumuskan sebagai berikut:⁽³⁶⁾

$$P = \frac{f}{\sum n} \times 100\%$$

keterangan :

p = persentase

f = frekuensi

$\sum n$ = jumlah responden

b. Analisis Bivariat

Dilakukan analisis bivariat untuk menentukan perbedaan signifikan diantara proporsi dari masing-masing variabel independen yang ada pada sample representatif responden yang berstigma dan yang bukan berstigma. Analisis Bivariate dilakukan setelah ada perhitungan analisis univariat dengan menggunakan uji *chi-square* yang dapat digunakan untuk mengestimasi atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau menganalisis hasil observasi untuk mengetahui, apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan pada penelitian ini. Dari uji statistik ini maka akan dapat ditarik kesimpulan ada tidaknya hubungan atau kolerasi antara tingkat pengetahuan dan persepsi dengan stigma masyarakat terhadap ODHA di desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman. Dikatakan bermakna apabila faktor peluang kurang dari 5% atau *p-value* < 0,05.⁽³³⁾

L. Etika Penelitian

Kelayakan etik suatu penelitian kesehatan ditandai dengan adanya surat rekomendasi persetujuan etik dari suatu komisi penelitian etik kesehatan. Peneliti mengajukan rekomendasi persetujuan etik kepada komisi etik penelitian kesehatan (KEPK) Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.

1. Prinsip Menghormati Harkat Dan Martabat Manusia

(Respect For Human Dignity)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut. disamping itu peneliti juga memberkan kebebasan kepada subjek untuk memberikan infomasi (berpartisipasi). Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian. dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti akan mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*inform concent*) yang mencangkup:⁽³³⁾

- a. Penjelasan manfaat penelitian.
 - b. Penjelasan kemungkinan risiko danketidnyamanannya yang ditimbulkan.
 - c. Penjelasan manfaat yang didapatkan
 - d. Persetujuan peneliti dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subjek berkaitan dengan prosedur penelitian.
 - e. Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja
 - f. Jaminan anominitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden.
2. Prinsip Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Subjek Penelitian (*Respect For Privacy and Confidentiality*)

Setiap responden berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahui kepada orang lain. peneliti tidak menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. peneliti cukup

menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

3. Prinsip Keadilan dan Inklusivitas/Keterbukaan (*Respect For Justice and Inclusiveness*)

Peneliti menjaga prinsip keterbukaan dan adil dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Peneliti memenuhi prinsip keterbukaan dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan jender, agama, etnis dan sebagainya.

4. Memperhitungkan Manfaat dan Kerugian yang Ditimbulkan (*Balancing Harm and Benefits*)

Peneliti berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek, maka setiap penelitian yang dilakukan hendaknya:

- a. Memenuhi kaidah keilmuan dan dilakukan berdasarkan hati nurani, moral, kejujuran, kebebasan, dan tanggung jawab.
- b. Merupakan upaya mewujudkan ilmu, kesejahteraan, martabat, dan peradaban manusia serta terhindar dari segala sesuatu yang menimbulkan kerugian atau membahayakan subjek penelitian. Selanjutnya peneliti akan mengajukan *ethical clearance* pada komite etik Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.

M. Kelemahan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat kelemahan penelitian, yaitu pada saat pengisian kuisioner dimana responden duduk saling berdekatan, hal tersebut akan berpotensi menimbulkan bias data pada kuisioner kuisioner penelitian yang sensitive tentang HIV/AIDS.

